

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa yaitu individu memiliki rasa ingin tahu dan berkembang. Ketika proses pembelajaran, guru merangsang siswa mengajukan pertanyaan peristiwa atau fenomena sekelilingnya. Berdasarkan observasi penulis mewawancarai guru, melihat langsung proses pembelajaran, dan pengalaman PLP, penulis melihat proses pembelajaran bervariasi menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan eksperimen. Penulis mengamati metode ceramah, guru banyak menjelaskan konsep materi pelajaran sehingga peran siswa sedikit dibandingkan guru. Metode eksperimen bersifat konvensional, eksperimen dilaksanakan langsung tanpa melalui tahap-tahap. Metode eksperimen yaitu guru melakukan pembagian kelompok siswa dan memberikan pengarahan, siswa melakukan eksperimen, berdiskusi, menyimpulkan hasilnya. Metode eksperimen meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas siswa dibandingkan metode ceramah.

Nilai hasil belajar melalui tes akhir mata diklat MRE semester genap tahun ajaran 2009/2010 kelas X program keahlian Elektronika Pesawat Udara (EPU). Diperoleh data 35 siswa, tergolong belum lulus nilai kurang dari 70 terdapat 17 orang (48,57%); lulus “cukup” nilai 70 hingga 79 terdapat 13 orang (37,14 %); lulus “baik” nilai 80 hingga 89 terdapat 5 orang (14,28 %); dan lulus “sangat baik” nilai 90 hingga 100 tidak ada (0%). Melihat distribusi hasil belajar, prestasi

dicapai total lulus 51,42% kurang dari persentase prestasi belajar siswa berhasil yaitu lulus 70%.

Kesulitan siswa memahami pelajaran disebabkan kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran proses belajar mengajar. Penulis mencoba alternatif lain pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen, menggunakan metode pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* dan menggunakan metode pembelajaran *invitation into inquiry*.

‘Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja’. (US. Departement of Education *the National School-to-Work Office* yang dikutip oleh Blanchard, 2001) dalam (Trianto, 2007: 101).

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan proses tempuh siswa menyelesaikan masalah yaitu merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Metode inkuiri siswa terlibat langsung menyelesaikan masalah. Model pembelajaran *invitation into inquiry* pendekatan inkuiri terbimbing (*guide inquiry*), yaitu siswa diundang menyelesaikan masalah berupa pertanyaan, sehingga guru mengundang siswa terlibat melakukan kegiatan seperti merancang eksperimen, merumuskan hipotesis, menetapkan kontrol, menentukan sebab akibat, menginterpretasikan data, membuat grafik, menentukan peranan diskusi, kesimpulan merencanakan penelitian dan mengenal bagaimana kesalahan eksperimental dikurangi atau diperkecil.

Upaya mengungkap pembelajaran kontekstual dan pembelajaran *Invitation Into Inquiry* mempunyai perbedaan kontribusi hasil belajar siswa. Penelitian memfokuskan perbandingan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran *Invitation Into Inquiry* terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 12 Bandung. Melihat uraian maka penulis sangat tertarik mengungkap perbedaan tertuang dalam judul :

“PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INVITATION INTO INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGANALISIS RANGKAIAN ELEKTRONIKA (MRE) DI SMK NEGERI 12 BANDUNG”

1.2 Identifikasi Masalah

Proses penelitian diperlukan proses identifikasi faktor-faktor mempengaruhi permasalahan sedang diteliti. Peneliti mengidentifikasi masalah dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berlangsung sampai sekarang sudah variatif, pelaksanaannya metode pembelajaran dilakukan kurang maksimal, sehingga hasil didapat nilai akhir siswa belum mencapai nilai diharapkan 70% siswa mendapat nilai di atas 70.
2. Belum adanya strategi pembelajaran lain sebagai alternatif meningkatkan kemampuan penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar signifikan antara menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan model pembelajaran *Invitation Into Inquiry*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar signifikan antara siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah ?
3. Apakah terdapat efek interaksi signifikan antara model pembelajaran dengan pengelompokan siswa ?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah agar pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Menghindari meluasnya permasalahan penelitian, maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Mata pelajaran digunakan penelitian yaitu Menganalisis Rangkaian Elektronika kelas X EPU 1 dan 2 semester 2.
2. Hasil belajar diteliti penelitian yaitu ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom meliputi aspek hasil belajar ranah kognitif meliputi tahap pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar signifikan antara menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model pembelajaran *invitation into inquiry*.
2. Perbedaan hasil belajar signifikan antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah.
3. Efek interaksi signifikan antara model pembelajaran dengan pengelompokan siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat atau berguna memberikan :

1. Kontribusi positif terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bekal pengetahuan dan keterampilan kepada guru elektro upaya meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran.
3. Bagi lembaga pendidikan, memberikan masukan proses pembelajaran teknik elektro.

1.7 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian sebagai berikut :

1.7.1 Perbandingan

Perbandingan yaitu membandingkan sesuatu dengan sesuatu lainnya sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Perbandingan penelitian diartikan membandingkan rata-rata skor penguasaan siswa (mean tingkat penguasaan siswa) antara *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen untuk menentukan terdapat perbedaan

signifikan antara kelompok eksperimen metode mengajar *invitation into inquiry* dengan kelompok kontrol metode *Contextual teaching learning*. Signifikansi perbedaan perubahan rata-rata (mean) diukur menggunakan analisis variansi.

1.7.2 Model Pembelajaran Kontekstual

‘Model pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja’. (*US. Departement of Education the National School-to-Work Office* yang dikutip oleh Blanchard) dalam (Trianto, 2007: 101).

1.7.3 Model Pembelajaran *Invitation Into Inquiry*

Invitation into inquiry, siswa diundang suatu masalah berupa pertanyaan masalah direncanakan dengan hati-hati, sehingga siswa terlibat melakukan kegiatan, seperti merancang eksperimen, merumuskan hipotesis, menetapkan kontrol, menentukan sebab akibat, menginterpretasi data, membuat grafik, menentukan peranan diskusi dan simpulan merencanakan penelitian dan mengenal bagaimana kesalahan eksperimental dapat dikurangi atau diperkecil.

1.7.4 Tingkat Penguasaan

Tingkat penguasaan dan prestasi belajar dapat dibedakan dengan jelas, Istilah tersebut merupakan hasil proses belajar mengajar. Menurut M. Surya (1985 : 23) “prestasi belajar pada prinsipnya merupakan pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Tingkat penguasaan siswa meliputi beberapa aspek kognitif menurut Benyamin Bloom yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tabel 1.1 Perbedaan antara model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* dan *Invitation Into Inquiry*.

No	<i>Contextual Teaching and Learning</i>	<i>Invitation Into Inquiry</i>
1.	Belajar aktif mengkonstruksi pengetahuan dan penyelesaian masalah	Mengembangkan <i>self concept</i> diri siswa sehingga siswa mengerti tentang konsep lebih baik
2.	Multi konteks memberi pengalaman siswa menggunakan pengetahuan menyelesaikan masalah konteks baru	Mengundang siswa terlibat melakukan kegiatan
3.	Belajar melalui kerjasama dan koreksi diri	Berpikir dan bekerja inisiatif sendiri
4.	Hubungan dunia nyata melalui aktifitas di luar kelas	Hanya melakukan praktik kelas
5.	Melibatkan kebutuhan dan sasaran siswa berbeda	Kebutuhan dan sasaran siswa yaitu sama

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara permasalahan penelitian. Suharsimi Arikunto (1998 : 64), “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Hipotesis nol penelitian sebagai berikut :

H₀ (1) : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar signifikan mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 12 Bandung antara menggunakan model pembelajaran *invitation into inquiry* dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

H₀ (2) : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar signifikan antara siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

H₀ (3) : Tidak terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dengan pengelompokan siswa.

Hipotesis kerja penelitian sebagai berikut :

H₁ (1) : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar signifikan mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 12 Bandung antara menggunakan model pembelajaran *invitation into inquiry* dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

H₁ (2) : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar signifikan antara siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

H₁ (3) : Terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dengan pengelompokan siswa.

1.9 Metode Penelitian

Penelitian termasuk penelitian eksperimen tahap pengajarannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Menurut Kratwohl (Nana Syaodih, 2009: 57) dijelaskan bahwa :

Metode penelitian eksperimen bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain, variabel-variabel tersebut merupakan variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*).

Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah penelitian dilakukan guru merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif bertujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat hingga mendapatkan hasil belajar optimal.

Variabel X_1 yaitu kelas menggunakan model pembelajaran CTL. Variabel X_2 yaitu kelas menggunakan model pembelajaran *invitation into inquiry*. Variabel Y_1 yaitu hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran CTL. Variabel Y_2 yaitu hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *invitation into inquiry*.

1.10 Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 12 Bandung berlokasi Jalan Pajajaran No. 92 (022-6038055) Bandung 40173. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X Program Keahlian Elektronika Pesawat Udara, program diklat Menganalisis Rangkaian Elektronika (MRE).

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir hendak dicapai.

BAB I PENDAHULUAN, mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS dan HIPOTESIS, mengemukakan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, seperti konsep belajar, pengertian pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran kontekstual, pembelajaran inkuiri, perbandingan pembelajaran kontekstual dengan *invitation into inquiry*, dan tinjauan kurikulum mata diklat Menganalisis Rangkaian Elektronika.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, tentang deskripsi pelaksanaan penelitian penerapan model pembelajaran *invitation into inquiry* dan kontekstual siklus 1 sampai siklus 3, hasil pengamatan observer, pengujian instrumen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, deskripsi data, analisis data mulai uji normalitas data pre tes dan pos

tes, uji homogenitas, analisis peningkatan (*gain*), uji normalitas (*gain*) data, uji homogenitas (*Gain*), uji hipotesis menggunakan ANAVA, temuan dan pembahasan hasil penelitian, kelebihan dan kekurangan model kontekstual dan *invitation into inquiry*, dan pengamatan kegiatan pembelajaran.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN, kesimpulan penelitian dan saran.

